

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan angket pola asuh demokratis terdapat 7 item pernyataan yang diberikan kepada 60 responden diperoleh nilai r sebesar 0,257, dari hasil angket pola asuh otoriter terdapat 2 item pernyataan diperoleh nilai r sebesar 0,333, dari hasil angket pola asuh permisif terdapat 5 item pernyataan diperoleh nilai r sebesar 0,183 dan dari hasil angket pola asuh penelantar terdapat 3 item diperoleh nilai r sebesar 0,683. Sedangkan kemandirian belajar terdapat 22 item pernyataan yang diberikan kepada 60 responden diperoleh nilai r sebesar 0,425.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai (r) pola asuh penelantar sebesar 0,683 > nilai (r) kemandirian belajar sebesar 0,425. Dengan demikian antara pola asuh penelantar dengan kemandirian belajar siswa ada pengaruh yang signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Jadi, “ terdapat pengaruh antara pola asuh penelantar terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalianget tahun ajaran 2013-2014”.

#### **B. Implikasi**

Dengan penelitian ini dapat memberikan dorongan kepada orang tua untuk selalu memberikan pola asuh orang tua yang baik dan sesuai pada anak dan pada kemandirian belajar anak dalam belajarnya, karena dengan pola asuh yang baik dan sesuai dapat memberikan pengaruh kepada kemandirian belajar siswa.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada berbagai pihak antara lain :

1. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan masukan dalam memberikan kebijakan dalam bekerjasama dengan pihak orang tua dalam mendidik anak terutama dalam pola asuh orang tua.

2. Konselor

Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan sebagian dari analisis kebutuhan yang dapat dimasukkan dalam rancangan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah pada bidang bimbingan pribadi dan sosial dengan prioritas yang cukup tinggi terutama berkaitan dengan pemberian layanan informasi tentang kenakalan remaja.

3. Guru

Harus lebih meningkatkan bimbingan atau materi layanan mengenai belajar kepada para siswa sehingga siswa mampu memiliki kemandirian secara optimal di dalam belajar. Lebih memerhatikan siswa yang menunjukkan gejala kemandirian rendah dengan cara memberikan layanan konseling individual secara bertahap.

4. Para peneliti lanjut

Apabila peneliti ingin meneliti dengan judul yang sama ada baiknya meneliti lebih dari dua variabel